BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Aktiva

2.1.1.1 Pengertian Struktur Aktiva

Menurut **Lukman Syamsudin (2007:9)** "Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap."

Sedangkan menurut **Bambang Riyanto (2008:22)** "Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap."

Sedangkan menurut **Weston dan Brigham (2005:175)** "struktur aktiva adalah Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva."

Menurut **Bambang Riyanto (2008:19)**, struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.

Struktur aktiva diketahui dengan membandingkan total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan

rekening-rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva tetap berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap. Rekening yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya di bayar dimuka **Fransisko (2005:9)**. Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Pengukuran struktur aktiva dapat dilakukan dengan melihat proporsi aktiva tetap perusahaan terhadap total aktiva perusahaan secara keseluruhan. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \text{x} 100\%$$

Sumber: Weston dan Brigham (2005:175)

2.1.1.2 Kegunaan Struktur Aktiva

Struktur aktiva dapat dipandanng dari objek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan. Untuk keperluan ini, struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu aktiva yang harus tersedia untuk beroperasi perusahaan selama periode akuntansi berlangsung serta aktiva yang harus disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen.

Berkaitan dengan uraian tersebut, yang dimaksud struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu,

1. Aktiva yang harus disediakan untuk operasi selama periode akuntansi berlangsung adalah golongan aktiva lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal **(Munawir 2002:14)**. Sedangkan menurut **Fransisko (2005:9)** aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode kegiatan perusahaan periode berikutnya (paling lama satu tahun).
2. Aktiva yang harus disediakan untuk beroperasinya perusahaan secara permanen adalah golongan aktiva tetap. Menurut **Munawir (2002:17)** aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasai yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan). Sedangkan menurut **Fransisko (2005:10)** aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik tampak dan turut berperan dalam operasi perusahaan secara permanen, selain itu mempunyai umur ekonomis lebih dari satu periode dalam kegiatan perusahaan seperti tanah, gedung,

mesin, peralatan kantor, kendaraan. Sehingga dapat disimpulkan, aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik nampak (berwujud) dan turut berperan dalam operasi perusahaan secara permanen.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, berarti semakin baik.

Menurut **Bambang Riyanto (2008:35)** profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut **Agus Sartono (2008:122)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Muliaman Hadad (2004:22) "Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba".

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2003:120) dalam buku Manajemen Dana Bank menjelaskan bahwa :

"Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset".

Baerdasrkan pengertian-pengertian tesebut dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva, laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva atau perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.1.2.2 Rasio Profitabilitas

Berikut merupakan rasio-rasio profitabilitas menurut **Sutrisno (2007:215**) :

1. Marjin Laba (*Profit Margin*)

   Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \text{x}100\%$$

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \text{x}100\%$$

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \text{x}100\%$$

2. Return on Equity (ROE)

   Return on Equity.Rasio ini yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \text{x}100\%$$

3. Return On Asset (ROA)

   adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah bunga dan pajak atau EAT

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \text{x}100\%$$

4. Return On Investment (ROI)

   merupakan kemampuan perusahaan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak.

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Investment}} \text{x}100\%$$

5. *Earning per share*

   Kadang-kadang pemilik juga menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning per share* ini merupakan ukuran perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan per lembar saham pemilik.

$$\textit{Earning per share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Per Share}} \text{x}100\%$$

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabiltas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tigkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penujualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disni perhatian diletakkan pada profitabilitas, karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal-modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusahan meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan

Adapun indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Hal ini mengacu kepada pendapat yang menyatakan, *Return on asset* dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang, ekuitas, dan utang jangka pendek dimana pembiayaan tersebut berkaitan dengan struktur modal suatu

perusahaan. *Return on asset* juga digunakan untuk menghitung pendapatan setelah pajak dan investasi aktiva dari semua sumber finansial dalam kaitannya dengan keputusannya manajemen. Bila angka *return on asset* tinggi maka akan membawa kepada keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba karena *return on asset* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Dengan rumus :

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \text{x} 100\%$$

Sumber: Agus Sartono (2008:122)

2.1.3 Struktu Modal

2.1.3.1 Pegertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan struktur modal tertentu.

Menurut **Agus Sartono (2008:225)** menyatakan, "Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa."

Sedangkan menurut **Besley & Brigham (2003:205),** "Struktur modal diukur dengan membandingkan total hutang dengan total asset, yang mencerminkan

besarnya pandanaan melalui hutang baik hutang lancar maupun hutang jangka penjang terhadap asset secara keseluruhan".

Struktur modal dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \text{x} 100\%$$

Sumber: Besley & Brigham (2003:205)

2.1.3.2 Rasio Struktur Modal (Rasio *Leverage*)

Menurut **Dermawan Sjahrial (2009:179)**, "mengukur penggunaan dari suatu struktur modal dapat menggunakan rasio-rasio *leverage.*"

Besley dan Brigham (2008:57) menyatakan bahwa "rasio utang mengukur persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditor (pinjaman). Hal ini dihitung dengan membagi total utang dengan total aset."

Sedangkan menurut **Sutrisno (2009:217)**, Rasio total utang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang. Rasio *leverage* menunjukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Ada lima rasio leverage yaitu :

1) *Debt to Total Assets*

   Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \text{x} 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri meruapakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \text{x}100\%$$

3) *Times Interest Earned*

Time interest earned ratio yang sering disebut sebagai coverage ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

$$\textit{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \text{x}100\%$$

4) *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

$$\textit{Fixed charge coverage ratio} = \frac{\text{EBIT+Bunga+Angsuran Lease}}{\text{Bunga+Angsuran Lease}} \text{x}100\%$$

5) *Debt Service*

Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

$$\textit{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& Pajak}}{\text{Bunga+Sewa+Angsuran Pokok Pinjaman}} \text{x}100\%$$

Adapun rumus rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage debt to asset ratio* (DAR) atau dapat disebut pula sebagai *debt ratio*. Peneliti menggunakan *debt to asset ratio*, karena *debt to asset ratio* menunjukan proporsi penggunaan utang untuk membiayai setiap aktiva perusahaan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu, *debt to asset ratio* dapat mengindikasikan tingkat keamanan dana melalui jaminan dari total aktiva yang dibiayai dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* (*debt ratio*) merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persentase.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut **Bambang Riyanto (2008:297)** struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor-faktor yang utama adalah :

1. Tingkat Bunga

   Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2. Stabilitas dari “Earning”

   Satabilitas dari besarnya “earning” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal

dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai "earning" yang stabil akan selalu dapat memenuhi kebutuhan finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai "earning" tidak stabil dan *"unpredictable"*akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat mebayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3. Susunan dari Aktiva

   Kebanyakan perusahaan industry di mana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebuthan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya struktur finansiil konservatif yang horizontal yang menyatakan nahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

4. Kadar Risiko dari Aktiva

   Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikpnya.Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

   Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruhi terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya sapabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah snagat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sunber saja (misalnya dengan saham biasa), maka perlulah dicari sumber lain (misalnya dengan saham preferen dan obligasi).

6. Keadaan Pasar Modal

   Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur.Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing)* para investor lebuh tertarik untuk menanamkan modalnya dengan saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan pasar modal tersebut.

7. Sifat Manajemen

   Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang (*debt financing*) meskipun metode

pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansiil yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung risiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban financial yang tetap.

8. Besarnya Suatu Perusahaan

   Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perusahaan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penanaman jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

2.1.3.4 Komponen-Komponen Struktur Modal

Menurut **Bambang Riyanto (2008),** struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen , yaitu :

1. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *ekstern*. Sumber *intern* berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

1) Modal Saham

   Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

   a) Saham Biasa (*Common Stock*)

      Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

   b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

      Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang kompensasinya (deviden) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa.

2) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai deviden.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian–kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap–tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan.

2. Modal Asing / Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

   Modal asing / hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

A. Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana si debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

B. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (*kreditur*) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak *debitur* tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

Modal asing / hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu dan semakin ringannya syarat–syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk memberdayagunakan sumber dana yang berasal dari modal asing / hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Dengan demikian seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang

dan bunganya, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminannya. Oleh karena itu, kegagalan untuk membayar kembali hutang atau bunganya akan mengakibatkan para pemilik perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya seperti halnya terhadap sebagian atau keseluruhan modalnya yang ditanamkan dalam perusahaan.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Bram Hadianto & Christian Tayana (2010)

Penelitian ini dilakukan oleh Bram Hadianto & Christian Tayana pada Jurnal Akuntansi Vol. 2 No.1 Mei 2010: 15-39, Januari 2008 hal. 11-18 ISSN 1410-9018 dengan judul penelitian Pengaruh Risiko Sistematik, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Sistematik, Struktur Aktiva, Profitabilitas. Dan variabel dependennya adalah struktur modal. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, mengatakan ada pengaruh yang signifikan dari struktur Aktiva dan Profitabilits terhadap Struktur Modal.

2. Erna Julita & Wibowo Andoko (2013)

Jurnal Cahaya Aktiva Vol.03 No.01, Maret 2013, dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal PT.Semen Gresik,Tbk. Penelitian ini dilakukan oleh Erna Julita & Wibowo Andoko. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan

Pertumbuhan Penjualan. Dan variabel dependennya adalah struktur modal Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, mengatakan ada pengaruh yang signifikan dari Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

3. Meidera Elsa Dwi Putri (2012)

Pada Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012 dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan.Dan variabel dependennya adalah struktur modal. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, mengatakan ada pengaruh yang signifikan dari Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

4. Damayanti (2013)

Pada Jurnal Perspektif Bisnis, Vol.1, No.1, Juni 2013, ISSN: 2338-5111 dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas.Dan variabel dependennya adalah struktur modal. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil pengujian regresi linier Berganda, mengatakan ada pengaruh secara parsial maupun simultan.

5. Glen Indra Wijaya, Herlina, dan Rini Setiadi (2011)

Pada Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 tahun ke-2 September- Desember 2011 dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (leverage), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan, profitabilitas dan resiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dari kelima variabel bebas, variabel profitabilitas memiliki pengaruh atau kekuatan penjelas paling besar terhadap variabel *leverage*.

6. Seftiane dan Ratih Handayani (2011)

Penelitian ini dilakukan oleh Seftiane dan Ratih Handayani pada Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13 No.1 April 2011, Hlm. 39-56 dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan managerial dan struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal.

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Bram Hadianto & Christian Tayana (2010)	Pengaruh Risiko Sistematik, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan	Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, mengatakan ada pengaruh yang signifikan dari struktur Aktiva dan Profitabilits terhadap Struktur Modal	Variabel independen profitabilitas struktur aktiva Dan variabel dependen struktur modal	Variabel independen Risiko Sistematik, dan Jenis Perusahaan
2	Erna Julita & Wibowo Andoko (2013)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal PT.Semen Gresik,Tbk)	Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, mengatakan ada pengaruh yang signifikan dari Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.	Terdapat variabel independen Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Variabel dependen adalah struktur modal	Terdapat variabel independen *Pertumbuhan Penjualan*
3	Meidera Elsa Dwi Putri (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, mengatakan ada pengaruh yang signifikan dari Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal	Variabel independen struktur aktiva, profitabilitas dan Vriabel dependen struktur modal	Variabel independen terdapat Ukuran Perusahaan
4	Damayanti (2013)	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil pengujian regresi linier Berganda, mengatakan ada pengaruh secara parsial maupun simultan.	Terdapat variabel independen Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Variabel dependen adalah struktur modal	Variabel independen Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh

5	Glen Indra Wijaya, Herlina, dan Rini Setiadi (2011)	Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal : studi empiris pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2004-2007.	struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (leverage) dan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan, profitabilitas dan resiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.	Variabel independen dan dependen struktur aktiva, profitabilitas dan struktur modal	Variabel independen ukuran perusahaan
6	Friska Firnanti (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur.	Pada penelitian ini disimpulkan bahwa profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan managerial dan struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal.	Variabel dependen menggunakan struktur modal dan variabel independen menggunakan struktur aktiva dan profitabilitas	Variabel independen menggunakan tingkat likuiditas, risiko bisnis dan kepemilikan managerial

2.2 Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, profitabilitas , variabel laba dan perlindungan pajak, Skala perusahaan,dan kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Di dalam penelitian ini, terdapat dua faktor yang diduga berpengaruh secra simultan maupun parsial terhadap Struktur Modal. Faktor-faktor tersebut adalah Struktur Aktiva, dan Profitabilitas

Struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Struktur aktiva merupakan perbandingan aktiva tetap dengan total

aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar dengan aktiva tidak lancar. Aktiva yang sesuai atau dapat dikatakan aktiva yang memiliki aktiva tetap yang lebih tinggi bisa dijadikan jaminan ketika perusahaan ingin melakukan pinjaman. Oleh karena itu struktur aktiva yang meningkat dapat meningkatkan pinjaman utang untuk mendanai operasional perusahaannya karena apabila struktur aktiva meningkat akan memberi kepercayaan pihak kreditor dalam memberikan modal

Profitabilitas pun merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil. Karena perusahaan menggunakan laba ditahan untuk mendanai sebagian dana operasionalnya. Sehingga dapat dikatakan perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang kecil.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal,
maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana seharusnya perusahaan menggunakan dana sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam menentukan struktur modal perusahaan dituntut untuk cermat dan teliti. Karena apabila keputusan struktur modal yang digunakan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, selanjutnya dapat berakibat pada profitabilitas perusahaan.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.1 Hubungan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Struktur aktiva yang baik dalam arti sesuai untuk dijadikan jaminan kredit, akan menambah kepercayaan pihak pemberi hutang dalam meminjamkan hutangnya. Sehingga perusahaan bisa mendapatkan pinjaman dari luar untuk melakukan pendanaan terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010:39)** menyatakan:

"Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. ".

Teori ini dipertegas oleh **Lukas Setia Atmaja (2008:273),** yaitu : "Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar"

Berdasarkan teori diatas, maka disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki keterkaitan terhadap struktur modal. Semakin struktur aktiva meningkat, maka semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang. Dan sebaliknya semakin rendahnya struktur aktiva suatu perusahaan, maka semakin rendah pula hutang yang digunakan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh positif antara struktur aktiva dengan struktur modal.

2.2.1.2 Hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba

ditahan **Lukas Setia Atmaja (2008:274).** Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi profitabilitas, maka semakin kecil proporsi utang di dalam struktur modal perusahaan.

Adapun keterkaitan antara profitabilitas dan struktur modal ini, dihubungkan oleh sebuah teori yang dikemukakan oleh **Bambang Riyanto (2008:297)**, yaitu:

'Perusahaan yang mempunyai laba relatif stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing. Dan dapat mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengadakan pinjaman atau penarikan modal asing.'

2.2.3 Hubungan Struktur Aktiva dan Profitabilitas Dengan Struktur Modal

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Profitabilitas dan struktur aktiva merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Mengingat keseluruhan variabel tersebut merupakan faktor dominan yang langsung berkaitan dengan internal perusahaan sehingga mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **Agus Sartono (2008:248),** yang mengemukakan bahwa:

:variabel yang mempengaruhi struktur modal yaitu Tingkat Penjualan, Struktur Asset, Tingkat pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, Variabel laba dan

perlindungan pajak, Skala perusahaan, Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro".

Menurut **Bambang Riyanto (2008:297)**, menyatakan bahwa:

"Faktor-faktor utama yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah tingkat bunga, stabilitas dari "*earning*", susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan".

Adapun menurut **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:39-41),** mengemukakan bahwa:

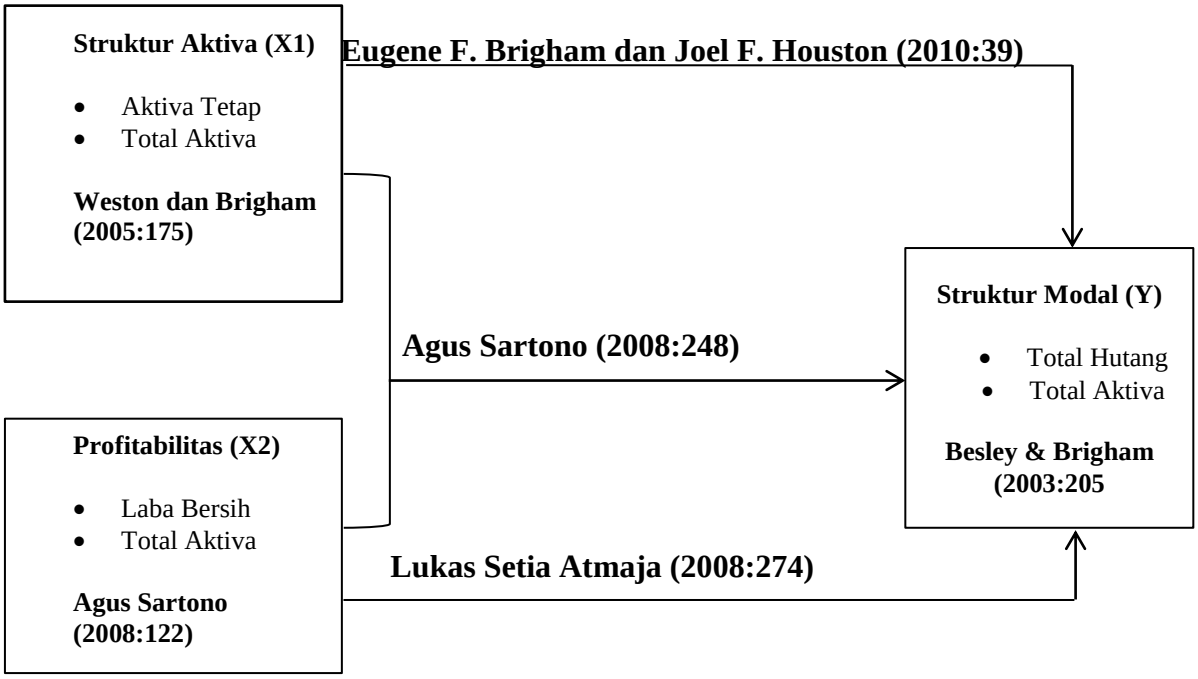
"Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan ketika mengambil keputusan mengenai struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan".

Menurut **Agus Sartono (2008:248)** variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah:

a. Tingkat Penjualan
b. Struktur asset
c. Tingkat pertumbuhan
d. Profitabilitas
e. Variabel laba dan perlindungan pajak
f. Skala perusahaan

g. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitia

2.3 Hipotesis

Sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian **(Sugiyono, 2012:159**). Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya melalui penelitian.

Dari pengertian di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian yaitu sebagai berikut:

”Terdapat pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DAR) pada Perbabkan yang terdaftar di BEI. secara simultan dan parsial”.